

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan secara umum dapat dikatakan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa yang bertanggung jawab membantu anak menjadi dewasa. Pendidikan juga dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual berupa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan darinya.

Pendidikan hanya berjalan dalam proses interaksi dengan orang lain atau dalam kehidupan bermasyarakat. Hanya dengan pendidikan manusia dapat mempertahankan kehidupannya dan perkembangan yang telah dicapai.¹ Dalam hal ini pemerintah mencanangkan wajib belajar 12 tahun. Pendidikan juga dipengaruhi oleh kurikulum yang di dalamnya terdapat sebagai suatu rencana pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Saat ini kurikulum di Indonesia semakin disempurnakan. Komponen yang terdapat dalam kurikulum adalah pembelajaran di sekolah yang meliputi berbagai mata pelajaran termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

¹Dra.Sri Martini Meilanie M,Pd, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013), h. 41

Secara umum pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa atau gejala-gejala yang terjadi di alam yang di peroleh dari hasil pengamatan (observasi), percobaan (eksperimentasi), penyusunan teori dan penyimpulan. Ilmu pengetahuan alam (IPA) juga merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah diajarkan dibangku sekolah dasar sampai di perguruan tinggi, dan merupakan salah satu pelajaran yang membutuhkan keuletan dan kerja keras.

Masalah utama dalam pembelajaran IPA adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa. Kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas IV SDN Menteng Atas 06 Pagi belum mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Hal ini tampak dari siswa yang pasif, bermalas-malasan ketika belajar, bermain dengan teman sebangku, malas mengerjakan tugas, tidak memperhatikan pelajaran dari awal hingga akhir pelajaran, tidak ada keberanian untuk bertanya, mengerjakan hal-hal diluar materi yang sedang dibahas guru, mengobrol dan mengganggu teman sebayanya saat pembelajaran berlangsung.

Masalah-masalah yang timbul saat proses pembelajaran IPA menunjukan bahwa guru masih kurang menggunakan media sebagai alat bantu dalam mengajar, guru hanya menjelaskan materi yang terdapat di dalam buku dengan menggunakan metode ceramah. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan guru. Hal ini yang

membuat siswa pasif dan cepat bosan itulah yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa rendah.

Dengan kurangnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN Menteng Atas 06 pagi terkait pembelajaran IPA. Maka guru dituntut untuk dapat melakukan atau memvariasikan model pembelajaran yang diharapkan menjadi pembelajaran yang menarik, membuat siswa aktif, terbuka dan tidak lagi berpusat pada guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru di kelas adalah model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) merupakan model pembelajaran yang disesuaikan oleh kebutuhan belajar siswa. Model pembelajaran tersebut berlandaskan teori belajar kognitif dan konstruktivistik dimana siswa terlibat langsung menyusun gagasan atau ide yang ada dalam pikiran mereka.² Pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dilaksanakan melalui lima tahapan dengan mengintegrasikan kegiatan guru dan siswa secara bersama-sama. Melalui kegiatan belajar CLIS guru mengawali pembelajaran dengan membangun orientasi siswa yaitu memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kemudian membangun memunculkan gagasan awal siswa terhadap materi dengan menuliskan gagasan masing-masing, menyusun ulang gagasan dengan

² Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2012), h. 33

berdiskusi, menerapkan gagasan untuk membuktikan gagasan tersebut dan diakhiri dengan mengkaji ulang perubahan gagasan untuk menghubungkan gagasan tersebut dengan kehidupan sehari-hari.³

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk menyimpulkan data tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Menteng Atas 06 pagi dengan menggunakan model *Children learning In Science* (CLIS).

B. Identifikasi area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah antara lain sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa
2. Dalam kegiatan pembelajaran IPA, guru hanya menggunakan metode ceramah saja
3. Model CLIS dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

C. Pembatasan fokus Penelitian

Karena banyaknya masalah yang muncul dalam proses pembelajaran IPA seperti yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas dan terbatasnya waktu yang tersedia maka disini penulis membatasi masalah

³ Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Departemen Pendidikan nasional, 2006), h. 70

yakni bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas IV SDN Menteng Atas 06 Pagi melalui model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

D. Perumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah sebagaimana telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian tindakan ini adalah : “Bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Menteng Atas 06 Pagi dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan, peningkatan dan perubahan pada diri siswa dalam kaitannya dengan proses pembelajaran IPA.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

a. Bagi siswa

- Agar termotivasi dalam belajar IPA .

b. Bagi guru

- Sebagai bahan informasi untuk mengembangkan konsep dasar pengajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran CLIS
 - Agar lebih termotivasi untuk lebih kreatif dan inovatif.
- c. Bagi Kepala Sekolah
- Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.
- d. Bagi peneliti
- Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan menambah ilmu tentang model pembelajaran CLIS